

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan dari sumber daya manusia yang berkualitas, akan tetapi permasalahan utama yang dihadapi dalam bidang pendidikan selama ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar.

Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Ilmu Sosial sangat mempengaruhi bagaimana proses kehidupan manusia berlangsung. Ilmu sosial lahir karena manusia sebagai makhluk hidup tidak dapat hidup sendiri dan mereka membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dengan bekerjasama. Oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk social. Salah satu pendapat para ahli tentang makhluk social yaitu Aristoteles yang mengatakan bahwa “makhluk sosial merupakan zoon politicon, yang berarti manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain”.

Seorang individu dikatakan memiliki mutu atau kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul diukur dari bagaimanakah kemampuannya dalam mengatasi tantangan dan permasalahannya. Kemampuan itu lazim dikenal sebagai suatu kecerdasan, setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Pada dasarnya tidak ada anak yang terlahir bodoh, karena Tuhan menciptakan manusia dengan kelebihan dan bakat masing-masing. Untuk melatih mereka sesuai dengan bakat dan keahlian masing-masing dibutuhkan banyak metode, strategi dan model pembelajaran yang beragam dalam menyampaikan materi terutama pembelajaran IPS. Idealnya dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut untuk bekerjasama agar komunikasi tidak hanya satu arah, antara guru dan murid saja, melainkan seluruh kelas harus saling berinteraksi. Salah satu dari ciri-ciri perkembangan kejiwaan anak SD yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (dalam Uyoh, 2010:63) yaitu kehidupan sosial diperkaya dengan kemampuan bekerjasama dan bersaing dalam kehidupan kelompok.

Namun, pada kenyataannya hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa tidak merata. Hal ini dibuktikan dari rendahnya nilai tes awal siswa dan hasil rapor pada semester 1. Rata-rata kelas pada hasil ujian akhir semester siswa kelas IV SD Negeri Margasari Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang semester 2 Tahun Pelajaran 2009-2010 yaitu hanya 5,6. Data menunjukkan dari 30 siswa yang tuntas belajar dengan nilai KKM = 6,0 , hanya 12 siswa (40 %) sedangkan sisanya sebanyak 18

Fuju Haryanti, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KEGIATAN EKONOMI DAN POTENSI ALAM KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa (60 %) tidak tuntas belajar. Siswa dengan nilai kurang merasa tidak percaya diri, akibatnya hubungan antar teman tidak terjalin secara baik. Rendahnya hasil belajar IPS di atas dikarenakan kurangnya model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga anak merasa jenuh menghadapi materi IPS yang begitu banyak dan kompleks.

Menghadapi permasalahan seperti di atas tentu bukan pekerjaan yang mudah bagi guru untuk memilih model pembelajaran. Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model pembelajaran. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD*.

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yaitu tipe *STAD*, suatu teknik pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. (Slavin, 2005: 143)

Fuju Haryanti, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KEGIATAN EKONOMI DAN POTENSI ALAM KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berpijak dari permasalahan dan yang melatarbelakangi, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif di SDN. Margasari kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang, dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi dan Potensi Alam Kelas IV SD”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD pada pokok bahasan Kegiatan Ekonomi dan Potensi Alam dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa ?
2. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD pada pokok bahasan Kegiatan Ekonomi dan Potensi Alam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan Kegiatan Ekonomi dan Potensi Alam dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD.

Fuju Haryanti, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KEGIATAN EKONOMI DAN POTENSI ALAM KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Ingin membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD pada pokok bahasan Kegiatan Ekonomi dan Potensi Alam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa suatu kontribusi terhadap pengembangan di berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran Cooperatif Learning tipe *STAD* dan bekal ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman baru mengenal pengkajian berbagai masalah yang dihadapi siswa. Dalam rangka pencapaian keberhasilan belajar melalui penelitian yang dilakukan secara langsung dan Pengetahuan yang peneliti dapatkan akan diaplikasikan di sekolah lain agar pelajaran IPS disukai oleh pelajar.

2. Bagi guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman atas pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru dapat berbenah diri untuk lebih mengefektifkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dan memotivasi guru untuk berpikir inovatif.

Fuju Haryanti, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KEGIATAN EKONOMI DAN POTENSI ALAM KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division).

Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu “Cooperative Learning”. Dalam sebuah kamus Inggris-Indonesia, Cooperative berarti kerjasama dan Learning berarti pengetahuan atau pelajaran (Hassan S & Echols J.M, 1987:67, dalam Ruhadi:2008). Karena berhubungan dengan proses belajar mengajar, maka istilah Cooperative Learning tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dan banyak diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*). Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk saling kerjasama, saling ketergantungan, aktif antar sesama dalam satu kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ruhadi:2008).

Fuju Haryanti, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KEGIATAN EKONOMI DAN POTENSI ALAM KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Slavin(dalam Trianto, 2009: 68) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit (terbuka) maupun implisit (tersembunyi). Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.(Syaiful Sagala, 2012:11)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak terlihat secara fragmatis atau terpisah, melainkan komperhensif. (Agus Suprijono, 2009: 7).

3. Kegiatan Ekonomi dan Potensi Alam

Sumber Daya Alam dapat mempengaruhi kegiatan Ekonomi masyarakat setempat. Misalnya, ada masyarakat yang memanfaatkan Sumber Daya Alam dengan bertani, berkebun, nelayan atau pengerajin. Semua kegiatan itu biasanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan.

Pada dasarnya kegiatan Ekonomi masyarakat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah proses pengolahan sumber daya Alam yang ada sehingga menjadi barang yang siap di konsumsi oleh manusia. Proses distribusi adalah kegiatan membagi-bagikan hasil produksi dan kegiatan konsumsi adalah kegiatan menggunakan hasil dari distribusi.

Fuju Haryanti, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KEGIATAN EKONOMI DAN POTENSI ALAM KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu